

**PERANAN BIDANG OLAHRAGA DISPORA PROVINSI RIAU DALAM  
MENDUKUNG PEMBINAAN ATLET PELAJAR DI PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012**

**Rahmadani<sup>1</sup>,**

**Email : rahmadani1988@gmail.com**

**Pembimbing: Drs. H. Isril, MH.<sup>2</sup>**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru**

**28293 Telp. (0761) 63277, 35675**

***ABSTRACT***

*This research is motivated by a not optimal and uneven development of student athletes in Riau Province. This study aims to describe the role of Head of Sport in supporting students in Riau Province in 2012, and to determine the factors that influence the performance of the Head of Sport in improving student achievement and well-being of athletes in Riau Province in 2012. Sites for this research Riau Province is located Dispora housed in Pekanbaru. Subjects were 9 people in the Dispora informants related Riau province in the field of sports. Engineering major or primary data collection using interviews. Results reveal that the Dispora's role in supporting the development of student athletes is to hold a sporting event. In addition, the implementation of PPLP to support student athletes achievements. According to the athletes, facilities and infrastructure provided by the Dispora during the coaching process is quite adequate. There are no significant obstacles during the development process. The problem that occurs is the lack of supervision by the Head of exercise on cation-cation of the sport in running sports program within budget and the programs that have been created.*

*Keywords : Role, Supporting Student Athlete, Running Sports Program*

---

<sup>1</sup> Rahmadani adalah Mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas FISIPOL Universitas Riau

<sup>2</sup> Drs. Isril, MH., adalah Dosen Pembimbing Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas FISIPOL Universitas Riau

## A. PENDAHULUAN

Dalam pemberdayaan masyarakat bidang olahraga, ditangani oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Bidang Keolahragaan) yang kemudian mempunyai fungsi untuk membina dan menyiapkan sumber daya pendukung bagi tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut melalui tahapan-tahapan pembinaan melalui metode pelatihan dan mendayagunakan organisasi-organisasi masyarakat sebagai pendukung keberhasilan program tersebut dengan revitalisasi peran masyarakat sebagai faktor utama keberhasilan peningkatan olahraga mulai dari keluarga, sekolah sampai ke lembaga keolahragaan.

Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki peranan dalam pembinaan atlet berdasarkan pada tugas pokok dan fungsinya. Dispora mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan keolahragaan dan kepemudaan. Sedangkan fungsi Dispora adalah:

- 1) Penyusunan dan pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Dinas Olahraga dan Pemuda;
- 2) Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang keolahragaan dan kepemudaan;
- 3) Pelaksanaan pendataan, pemantauan dan evaluasi bidang keolahragaan dan kepemudaan;
- 4) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dan kepemudaan;
- 5) Pelaksanaan pelatihan, pertandingan dan pembinaan kegiatan keolahragaan, serta pengiriman dan pengikutsertaan tim olahraga;
- 6) Pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi olahraga;
- 7) Fasilitasi penyelenggaraan kegiatan olahraga dan pemuda;
- 8) Penelitian dan pengembangan di bidang keolahragaan dan kepemudaan;
- 9) Penyediaan, pemeliharaan, perawatan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengaturan penggunaan prasarana dan sarana keolahragaan dan kepemudaan;
- 10) Pelaksanaan kerjasama di bidang keolahragaan dan kepemudaan;
- 11) Pelayanan, pembinaan dan pengendalian rekomendasi, standardisasi dan/atau perizinan penyelenggaraan kegiatan serta pembangunan prasarana keolahragaan dan kepemudaan;
- 12) Penegakan peraturan perundang-undangan di bidang keolahragaan;
- 13) Pemungutan, penatausahaan, penyeteran, pelaporan, dan pertanggung jawaban penerimaan retibusi keolahragaan dan kepemudaan;
- 14) Pemberian dukungan teknis kepada masyarakat dan perangkat daerah;
- 15) Pengelolaan kepegawaian, keuangan, barang, dan ketatausahaan Dinas Olahraga dan Pemuda; dan
- 16) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi.

Melalui beberapa uraian tersebut, diketahui bahwa Dispora memiliki peranan yang luas mengenai

pembinaan olahraga dan kepemudaan. Tetapi Pembinaan dan pengembangan keolahragaan tidak hanya diprioritaskan pada aspek peningkatan prestasi olahraga saja, namun upaya peningkatan kesehatan juga mendapat perhatian dalam sistem keolahragaan. Melalui budaya olahraga yang dilakukan secara teratur dan efektif untuk memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan kesegaran jasmani (*physical fitness*) dan rekreasi, olahraga diarahkan pada peningkatan jasmani, mental dan rohani, serta ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan di bidang keolahragaan daerah maupun nasional.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 1 ayat 8, disebutkan bahwa:

*Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga.*

Lebih lanjut dalam pasal 1 ayat 9 juga disebutkan bahwa:

Penyelenggaraan Pekan Paralimpic Pelajar Daerah (PEPARPEDA), penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah dan berprestasi, serta seleksi dan pemusatan latihan Pekan Olahraga Pelajar Wilayah (POPWIL). Kegiatan-kegiatan tersebut telah membutuhkan banyak anggaran dana sebagai berikut:

*Tenaga keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga.*

Jika undang-undang tersebut dijalankan sebagaimana mestinya, tentunya akan tercipta manajemen pembinaan atlet yang baik, dan akan lahir atlet-atlet yang handal. Sebab pelaksana pembinaan memiliki minat, pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan pendanaan yang baik, serta tenaga keolahragaan yang dipilih oleh pelaksana pembinaan memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga.

Bidang olahraga Dispora Provinsi Riau terdiri dari (1) seksi pengembangan organisasi dan olahraga rekreasi, (2) seksi pembinaan prestasi, dan (3) seksi pembinaan olahraga paralimpian. Tenaga keolahragaan dispora riau terdiri dari strata 2 (12 orang) dan strata 1 (48 orang).

Pada tahun 2012 untuk mencapai sasaran strategis, maka ditetapkan salah satu program, yaitu program pembinaan dan masyarakatan olahraga dengan kegiatan melaksanakan Pekan Olahraga Pelajar Wilayah, (POPDA), Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Daerah (POSPEDA), Pemberian penghargaan bagi insan olahraga yang berdedikasi

Tabel 1. Rincian Anggaran Kegiatan Keolahragaan Dispora Provinsi Riau Tahun 2012

No	Kegiatan	Anggaran	Output	Outcome
1	POPWIL	Rp. 1,353,850,000	117 orang atlit pelajar mengikuti even ini	100% atlit lolos ke POPNAS
2	PEPARPEDA	Rp. 861,657,000	100 atlit mengikuti even ini	1 kejuaraan multieven terselenggara
3	POPDA	Rp. 4,000,000,000	1000 atlit mengikuti even ini	1 kejuaraan multieven terselenggara
4	POSPEDA	Rp. 4,786,000,000	1908 atlit mengikuti even ini	1 kejuaraan multieven terselenggara
5	Penghargaan bagi insan olahraga	Rp. 2,002,627,600	57 Jumlah penghargaan	57 kategori penghargaan diberikan
6	Pembinaan atlit POPWIL	Rp. 2,553,300,000	117 atlit mengikuti even ini	117 atlit kontingen Provinsi Riau pada POPWIL tahun 2012

Berdasarkan tabel 1, diperoleh perinciannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan POPWIL memiliki input dana sebesar Rp. 1,353,850,000,- dengan realisasi mencapai Rp. 1,309,858,350,- atau sama dengan 96.75%, jumlah 117 orang, 22 pelatih, dan 47 ofisial. Raihan medali pada POPWIL 2012 adalah 24 medali, yaitu 5 emas, 9 perak, dan 10 perunggu dari delapan cabang yang dilombakan (bulu tangkis, bola basket, sepak bola, tenis meja, bola volly, tenis lapangan, sepak takraw, dan pencak silat).
- 2) PEPARPEDA memiliki input dana sebesar Rp. 861,657,000,- dengan realisasi mencapai Rp. 578,741,000,- atau sama dengan 67.17%, jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 74 atlit dari 12 kabupaten/kota. Pekanbaru, disusul Kabupaten Rokah Hulu dan Kabupaten Siak.
- 3) Cabang olahraga yang diperlombakan sebanyak 4 cabang, yaitu atletik, bulu tangkis, tenis meja, dan renang. Peringkat pertama medali dipegang oleh

- 4) POPDA memiliki input dana sebesar Rp. 4,000,000,000,- dengan realisasi mencapai Rp. 3,682,990,900,- atau sama dengan 92.07%, jumlah peserta
- 5) sebanyak 11 cabang, yaitu atletik, renang, sepak bola, bola basket, bola volly, pencak silat, sepak takraw, bulu tangkis, tenis lapangan, tenis meja, dan volly pasir. Perolehan medali terbanyak adalah Kabupaten Bengkalis, dan disusul oleh Kabupaten Kuansing, dan Kabupaten Siak.
- 6) POSPEDA memiliki input dana sebesar Rp. 4,786,000,000,- dengan realisasi sebesar Rp. 3,550,026,400,- atau sama dengan 74.18%, yang diikuti 909 peserta dari 11 Kabupaten/Kota, dan mempertandingkan 13 cabang olahraga. Peringkat pertama perolehan medali diraih Kota Pekanbaru, dan disusul Kabupaten Indragiri dan Kabupaten Kampar.

Sebagaimana rancangan anggaran dan anggaran yang terpakai, serta pencapaian dari pelaksanaan even dan pembinaan atlet, bahwa bidang keolahragaan hanya fokus kepada even. Artinya, atlet yang diperoleh untuk mewakili Provinsi Riau di POPNAS dan PON hanya dari penyelenggaraan even. Seharunya bidang keolahragaan mensurvey setiap daerah dalam mencari bibit atlet. Masalah tersebut menimbulkan fenomena di masyarakat, yakni masalah pendanaan atau pemenuhan anggaran yang dibutuhkan tidak jelas. Sehingga masalah masalah tersebut menimbulkan; (1) tidak meratanya

yang berpartisipasi sebanyak 1322 atlet dari 12 kabupaten/kota. Cabang olahraga yang diperlombakan

pencarian bibit atlet di seluruh pelosok daerah, karena pengambilan bibit atlet lebih banyak di daerah perkotaan saja, (2) fasilitas yang kurang memadai, dan (3) manajemen yang kurang baik.

Selain fenomena tersebut, fenomena mengenai masalah kesejahteraan juga merupakan hal umum dan dapat mempengaruhi pembibitan atlet yang berujung pada kurangnya atlet berprestasi. Dimana masa depan dan kesejahteraan atlet selama ini tidak jelas. Sehingga orang tua yang anaknya memiliki bakat untuk menjadi atlet, mengarahkan anaknya untuk fokus bersekolah daripada menjadi atlet. Fenomena ini menyebabkan tidak seluruh atlet di Indonesia yang benar-benar memiliki talenta fokus menjadi atlet. Hal ini menyebabkan lambatnya pembinaan atlet yang seharusnya dibina sejak kecil, lebih banyak benar-benar dibina ketika dewasa atau setelah SMU.

Sesuai permasalahan dan mengenai peranan Bidang Olahraga Dispora dalam pembinaan pemuda dan keolahragaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Bidang Olahraga Dispora Provinsi dalam Mendukung Pembinaan Atlet Pelajar di Provinsi Riau Tahun 2012”**.

## B. KERANGKA TEORI Manajemen Pemerintahan

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti “Seni melaksanakan dan mengatur”. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu:

1. **Perencanaan** (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

2. **Pengorganisasian** (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
3. **Pengarahan** (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. *Tools* tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *men*, *money*, *materials*, *machines*, *method*, dan *markets*.

1. *Man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses

untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.

2. *Money* atau Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
3. *Material* terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.
4. *Machine* atau Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan

yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

5. Metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.
6. Market atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen. Nawawi (2013:19) mengatakan bahwa ketika kata manajemen dan

pemerintahan digabung menjadi satu kata, tidak otomatis arti dan pengertiannya merupakan penggabungan atau penjumlahan dari kedua pengertian kata tersebut. Secara logika sederhana memang bias diartikan demikian, tetapi secara teoretik sering kali berbeda, terutama yang berkaitan dengan fokus dan titik tekan kajian keilmuan yang mandasarinya. Misalnya jika titik tekan kajiannya adalah ilmu pemerintahan atau administrasi publik, maka porsi manajemen bisa akan berkurang dan sekedar embel-embel, berbeda jika kajiannya adalah ekonomi publik (makro), maka yang terjadi sebaliknya. Meskipun kata pemerintahan ditempatkan di belakang kata manajemen, tetapi ia bukanlah embel-embel dari sebuah kajian manajemen, tetapi pemerintahan merupakan fokus kajian dimana ilmu manajemen dalam arti sempit bisa menempati kedudukan sebagai embel-embel.

Erma Suradinata dalam Nawawi (2013:21) mendefinisikan manajemen pemerintahan sebagai suatu kegiatan usaha untuk mencapai tujuan Negara dengan menggunakan berbagai sumber yang dikuasai oleh Negara. Inti manajemen pemerintahan, terletak pada proses penggerakan untuk mencapai tujuan Negara, dimana terkait erat apa yang kita kenal dengan fungsi kepanongprajaan.

Sondang P. Siagian dalam Nawawi (2013:21) mendefinisikan manajemen pemerintahan adalah manajemen yang ditetapkan dalam lingkungan aparatur pemerintahan atau aparatur negara, tidak saja diartikan sebagai aparatur dari badan eksekutif, akan tetapi juga aparatur dari badan

legislative dan yudikatif, serta baik yang berada pada tingkat pusat maupun yang berada pada tingkat daerah.

### **Organisasi Pemerintahan**

Nawawi (2013:73) mengatakan bahwa secara sederhana, organisasi ialah suatu wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dari definisi sederhana itu, maka sebuah organisasi minimal memiliki ciri antara lain terdiri daripada dua orang atau lebih, yang di dalamnya terjadi berbagai hubungan kerja sama antar-individu maupun kelompok, baik dalam organisasi itu sendiri (internal) maupun ke luar (eksternal).

Tatanan organisasi pemerintahan negara adalah sejumlah organisasi atau lembaga yang dibentuk dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara, berupa organisasi kenegaraan dan organisasi pemerintahan. Tatanan organisasi pemerintahan pada suatu negara dipengaruhi oleh bentuk negara dan sistem pemerintahan yang dianut, selain dipengaruhi bentuk negara dan sistem pemerintahan, tatanan organisasi pemerintahan negara juga dipengaruhi oleh tata nilai yang dianut berupa falsafah, cita-cita dan tujuan bernegara serta perkembangan lingkungan stratejik yang dihadapi baik dalam tataran nasional maupun internasional.

### **Pembinaan Olahraga**

Pembinaan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan

keterampilan subyek didik dengan pengarahan, bimbingan, pengawasan (aktivitas) stimulasi dan pengawasan untuk meneapai tujuan yang diharapkan (Hidayat, 1978: 26).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan adalah proses, perbuatan atau kegiatan secara berencana dan terarah untuk lebih menyempurnakan yang ada agar sesuai dengan perkembangan masyarakat. (Yandianto, 1996: 51).

Pembinaan olahraga diarahkan untuk memupuk minat dan bakat agar dapat dicapai prestasi olahraga yang optimal. Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan langkah-langkah Pembinaan yaitu permasalahan dengan pembibitan olahragawan atau atlit yang dimulai dengan anak usia sekolah. Permasalahan olahraga harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh karena melalui permasalahan olahraga harus dapat menemukan bibit olahragawan berbakat yang prestasinya dapat ditingkatkan (Kosasih, 1993: 4).

Selanjutnya melihat bahwa upaya pembinaan tidak hanya dapat bermodalkan sebuah semangat melainkan diperlukan adanya upaya untuk melakukan langkah dan strategi, pembiayaan yang memungkinkan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Perlu adanya pengalokasian dana yang masuk akal dari pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau bagi program-program pelatihan daerah terpadu bagi bibit-bibit potensial serta mengupayakan pewardahan bagi penelusuran potensi keolahragaan daerah.

Faktor-faktor pengaruh dalam hal-ihwal peranan Dinas Pemuda dan Olahraga provinsi Riau dalam pembinaan atlit yang indikatornya sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung
  - (a) minat dan bakat
  - (b) pelatih yang profesional
- 2) Faktor penghambat
  - (a) minimnya fasilitas olahraga
  - (b) pembinaan yang kurang/tidak berkesinambungan

### C. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini “Peranan bidang olahraga dispora dalam mendukung pembinaan atlit pelajar di provinsi Riau Tahun 2012”, maka penelitian ini akan dilakukan di Dispora Provinsi Riau yang bertempat di Kota Pekanbaru.

Tipe dan bentuk penelitian ini adalah:

- a. Tipe Penelitian ini penulis menggunakan tipe deskriptif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memberi suatu gambaran mengenai peran Dinas Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlit.
- b. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data tersebut dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian.

Penelitian ini juga tetap dibantu dengan data sekunder melalui dokumen-dokumen arsip dari berbagai kegiatan olahraga yang berlangsung.

Informan yang dilibatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1	Kepala bidang olahraga (Ir. Zulkifli Rachman, MP.)	1 orang
2	Seksi pengembangan organisasi dan olahraga rekreasi (Hefwan, S.Sos.)	1 orang
3	Seksi pembinaan olahraga prestasi (H. Hamdani, SE)	1 orang
4	Seksi pembinaan olahraga paralimpian (Gunawan Agus Riyanto, ST., MT)	1 orang
5	Atlit	1 orang
6	Pelatih	1 orang
7	Wasit/Juri	1 orang
8	Panitia pelaksana dalam <i>event</i> olahraga	1 orang
9	Sponsor	1 orang
	Jumlah	9 orang

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh berdasarkan sumbernya dapat digolongkan berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi

dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan dengan cara wawancara maupun pengamatan secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen arsip tertentu yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Observasi, yaitu proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Wawancara, adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak berupa tanya jawab kepada sejumlah informan untuk memperoleh informasi dan gagasan yang berkaitan erat dengan penelitian ini.
- c. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan hal-hal olahraga di Kabupaten Sidrap
- d. Penelusuran data online, data yang dikumpulkan melalui online seperti internet atau media jaringan lainnya yang

menyediakan fasilitas online sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi yang berupa data maupun informasi teori secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Di dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif yakni data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian. Serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil studi lapang maupun studi literatur untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 9 responden, diketahui bahwa Kepala Bidang Olahraga mengaku melaksanakan tugas penyelenggaraan pekerjaan dan kegiatan penyediaan dukungan pengembangan, pembinaan, penataan dan pengawasan olahraga. Keberhasilan tugas yang dilaksanakan oleh Kabid olahraga adalah mampu mengarahkan para kasi di bidang olahraga untuk menjalankan kegiatan-kegiatan olahraga. Kabid olahraga juga mengatakan bahwa kami sudah bekerja dengan optimal untuk memanfaatkan yang ada dalam mendukung pembinaan atlit pelajar di Provinsi Riau ini.

Sebagaimana pernyataan tersebut, diketahui bahwa Kabid olahraga hanya mampu mengarahkan setiap kasi bidang olahraga untuk menjalankan kegiatan-kegiatan

olahraga, padahal Kabid olahraga harus malkukan pengawasan juga. Ini membuktikan terdapat kesenjangan yang dilakukan oleh Kabid olahraga dalam melaksanakan tugasnya. Jika terdapat kesenjangan, berarti kabid olahraga belum bekerja dengan optimal.

Bentuk dukungan pengembangan olahraga yang dilakukan oleh Kabid olahraga adalah mengusulkan anggaran ke pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga. Sedangkan bentuk pembinaan yang dilakukan adalah membentuk pembinaan PPLP di bawah Dispora untuk mengetahui capaian prestasi yang diraih bisa dengan cara mengikuti even olahraga berskala wilayah nasional bahkan internasional. Lebih lanjut dalam penataan dan pengawasan olahraga yang diselenggarakan Kabid olahraga adalah melakukan *try out* olahraga untuk persiapan menghadapi even olahraga dan kejuaraan.

Melalui beberapa pernyataan tersebut diketahui bahwa Kabid olahraga memang melaksanakan dukungan pengembangan, pembinaan, penataan, tetapi tidak melaksanakan pengawasan. Kabid merasa berhasil bila hanya mampu mengarahkan para kasi di bidang olahraga untuk menjalankan kegiatan-kegiatan olahraga.

Sebenarnya, keberhasilan Kabid olahraga adalah mampu melaksanakan dukungan pengembangan, pembinaan, penataan, pengawasan olahraga. Dukungan pengembangan adalah mendukung segala bentuk pengembangan di bidang olahraga. Dukungan pembinaan melakukan pembinaan di bidang

olahraga, serta penataan adalah menata bidang olahraga sesuai dengan bagian-bagiannya serta mampu berkoordinasi dan bekerjasama setiap bagian-bagian olahraga yang ada di bawah Kabid olahraga. Selain hal tersebut, perlu dilakukan pengawasan agar dapat berjalan atau berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga keberhasilan tidak hanya dilihat dari segi mampu mengarahkan para kasi di bidang olahraga untuk menjalankan kegiatan-kegiatan olahraga.

Hal paling penting yang harus diketahui dari Kasi Pengembangan Organisasi dan Olahraga Rekreasi adalah selalu menunggu arahan dan petunjuk dari Kabid untuk melaksanakan tupoksi. Seharunya, masing-masing kasi sudah menerima tupoksi saat menjabat sebagai Kasi olahraga. tetapi hal yang terjadi kasi hanya menunggu tupoksi dari Kabid olahraga.

Hal paling penting yang harus diketahui dari Kasi Pembinaan Olahraga Prestasi adalah pernyataan tentang memberi pengarahan atau pembinaan keolahragaan di masyarakat. Kenyataannya selama ini tidak diketahui bentuk pengarahan/pembinaan olahraga di masyarakat.

Kasi Pembinaan Olahraga Paralimpian sudah menjalankan pembinaan di kompetisi 4 cabang olahraga tingkat pelajar se-Provinsi Riau. Sebab, kendala yang dialami adalah belum banyaknya paralimpian yang mau menekuni olahraga. Seharusnya perlu dilakukan penyuluhan mengenai semangat olahraga ke tiap-tiap SLB, agar paralimpian memiliki motivasi yang

tinggi dalam berprestasi di bidang olahraga.

Atlit yang mengikuti pembinaan mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai, dan belum ada kendala-kendala yang berarti selama mengikuti proses pembinaan. Sedangkan dari sisi pelatih mengatakan bahwa bakat-bakat atlit pelajar Provinsi Riau saat ini sangat bagus, dan apabila diiringi dengan program latihan yang bagus akan akan memperoleh prestasi yang baik. Kemudian mengenai sarana dan prasarana dikatakan sangat memadai, hal ini bertolak belakang dengan pernyataan dari atlit. Selain itu, pelatih merasa memiliki kendala dalam menyakinkan atlit.

Wasit mengatakan bahwa kinerja dari Bidang Olahraga Provinsi Riau dalam mendukung pembinaan atlit pelajar adalah sangat mendukung. Panitia Pelaksana dalam Even Olahraga mengatakan bahwa kinerja dari Bidang Olahraga Provinsi Riau cukup optimal dalam segi pembinaan, hal ini dapat dilihat dari adanya PPLP, PPOD, dan PPLM yang dibina langsung oleh Dispora Provinsi Riau guna menunjang prestasi atlit. Masyarakat yang pernah menjadi sponsor dalam even olahraga mengatakan bahwa kinerja dari Bidang Olahraga Provinsi Riau dalam mendukung pembinaan atlit pelajar selama ini sudah optimal karena dari atlit pelajar melalui pembinaan atlit di bidang olahraga sudah banyak yang berhasil.

Melalui beberapa pernyataan dan hasil wawancara sebelumnya diketahui bahwa semua responden mengatakan bahwa kinerja dari bidang olahraga sudah optimal. Semua sudah

menjalan tugas dan fungsinya sesuai kedudukan masing-masing. Bentuk pembinaan yang dilakukan adalah melakukan even olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembinaan dilakukan hanya untuk persiapan menghadapi even olahraga yang diselenggarakan. Artinya, pembinaan dilakukan buka dalam waktu jangka panjang dalam mempersiapkan atlit untuk mengikuti even olahraga. Tetapi even olahraga ditetapkan terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan pembinaan.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Melalui hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa manfaat yang Peran Dispora dalam mendukung pembinaan atlit pelajar adalah dengan mengadakan even olahraga. Selain itu juga dilaksanakannya PPLP untuk mendukung prestasi atlit pelajar. Menurut atlit, sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dispora selama proses pembinaan adalah cukup memadai. Tidak ada kendala yang berarti selama mengikuti proses pembinaan. Permasalahan yang terjadi adalah tidak adanya pengawasan oleh kbid olahraga terhadap kasi-kasi olahraga dalam menjalankan program olahraga sesuai anggaran dan program-program yang telah dibuat.

### **Saran**

Melalui kesimpulan dan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya selain pertanggungjawaban, perlu diadakan pengawasan terhadap penggunaan anggaran dan pelaksanaan program olahraga kbid olahraga kepada kasi-kasi olahraga
2. Kasi olahraga sebainya melaksanakan pembinaan olahraga kepada masyarakat secara menyeluruh dan nyata
3. Perlu adanya target yang realistis dari kasi olahraga dan pelatih terhadap atlit untuk meraih prestasi.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Budi Prasetyo. 2004. *Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Klub PB. Surya Baja Tulungagung. Jurnal: Tidak diterbitkan.*
- Danardono. 2013. *Pembinaan Atlit. Modul: Tidak diterbitkan.*
- \_\_\_\_\_. 2013. *Program Pembinaan Prestasi Atlit Kota Yogyakarta Pemusatan Latihan Kota Yogyakarta (PUSLATAKOT). Jurnal: Tidak Diterbitkan.*
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Hidayat. 1978. *Pembinaan prestasi Atlit.* Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://dispora.riau.go.id>.
- Kosasih, Engkos. 1993. *Olahraga Teknik dan Program Latihan,* Jakarta: Akademis Presindo.
- Mutohir & Maksun. 2007. *Sport Development Index (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi).* Jakarta: Indexs
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen Pemerintahan.* Jakarta: Rajawali Pers
- Retno Astrini. 2013. *Analisis Perkembangan Prestasi Atlit pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar di Provinsi Jambi. Artikel Ilmiah: Tidak diterbitkan.*
- Sigit Nugroho. 2013. *Kerjasama dan Pembinaan Olahraga dalam Membangun Karakter dan Mentalitas Bangsa. Jurnal: Tidak diterbitkan.*
- Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang *Sistem Keolahragaan Nasional.*
- Yandianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Bandung: M2S Bandung.